

BAB II

TINJAUAN TEORITIK

A. Tinjauan Pustaka

1. Interaksi Sosial

a. Pengertian

Interaksi sosial merupakan salah satu komponen penting dalam proses sosial. Adapun bentuk interaksi sosial dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Terdapat beberapa pemahaman dari interaksi sosial, seperti menurut Bonner bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara dua orang atau lebih, sehingga tindakan individu yang satu dapat mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki tindakan individu lainnya begitupun sebaliknya. Sedangkan menurut Young, interaksi sosial adalah kontak timbal balik antara dua orang atau lebih.¹³

Salah satu teorikus sosiologi klasik George Simmel, menjelaskan bahwa interaksi sosial adalah suatu tindakan manusia dalam bentuk sadar dan melalui proses berpikir untuk kepentingan yang lebih. Menurutnya interaksi bisa tercipta baik dari interaksi secara sederhana yaitu bertemu dan bertegur sapa, sampai pada interaksi berkelanjutan hingga tingkat yang rumit seperti halnya mendirikan organisasi, melakukan transaksi, memberikan bantuan bahkan sampai pada bentuk konflik.¹⁴

¹³ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 31.

¹⁴ Herman Arisandi, *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-tokoh Sosiologi dari Klasik sampai Modern (Biografi, Gagasan, dan Pengaruh terhadap Dunia)*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2015), 76.

Interaksi sosial memiliki tipe-tipe tertentu, dimana interaksi dapat dilakukan oleh individu dengan individu, individu dengan kelompok dan kelompok dengan individu. Gambaran ini dapat dilihat dari berbagai fenomena di masyarakat bahkan hal ini tidak bisa terlepas dari diri manusia, yang mana hakikat manusia adalah sebagai makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain.

Interaksi merupakan kunci utama dalam proses sosial, membentuk tipe dan pola tertentu. Interaksi membentuk hubungan sosial yang dinamis. Dalam interaksi sosial harus ada timbal balik, sebab tidak bisa dikatakan interaksi jika tidak ada *feedback* dari lawan interaksi melalui simbol-simbol dan bahasa. Adapun ciri-ciri interaksi sosial yaitu, dilakukan dua orang atau lebih, adanya reaksi, bersifat timbal balik, muncul pola aksi reaksi yang biasanya menyesuaikan norma.

Lebih lanjut bahwa interaksi sosial bisa terjadi dalam bentuk personal, yaitu interaksi dengan orang lain dalam lingkungan atau situasi sosial. Kemudian interaksi kultural ialah hubungan seseorang dengan budaya kelompoknya. Cara dalam berinteraksi juga variatif diantaranya, interaksi langsung (interaksi fisik), dan interaksi simbolik (menggunakan bahasa baik lisan ataupun tulisan dan simbol lain (isyarat)).¹⁵

b. Bentuk atau Pola Interaksi Sosial

1) Pola Interaksi Asosiatif

a) Kerja Sama (Cooperation)

¹⁵ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 32.

Kerjasama adalah bentuk interaksi sosial yang dilakukan antar individu atau kelompok secara bersama. Menurut Charless H. Cooley memiliki fungsi penting yaitu bahwa kerja sama timbul dikarenakan adanya tujuan yang sama, memiliki kepentingan yang seragam sehingga terpenuhinya kepentingan tersebut dan adanya kesadaran akan kepentingan bersama.¹⁶

b) Akomodasi (Acomodation)

Menurut Gillin dan Gillin bahwa akomodasi sama artinya dengan adaptasi, yaitu menggambarkan beberapa bentuk hubungan dengan melakukan penyesuaian terhadap lingkungannya, baik nilai, norma maupun hal-hal yang ada pada suatu lingkungan tersebut.¹⁷

c) Asimilasi (Asimilation)

Asimilasi merupakan proses sosial tingkat lanjut. Proses sosial ini ditandai dengan penurunan ego (mengurangi perbedaan), dimana suatu kelompok lebih mementingkan kepentingan bersama untuk tercapainya suatu tujuan tertentu dan sebagai bentuk usaha memelihara serta mempertahankan hubungan di dalam kelompok tersebut.¹⁸

2) Pola Interaksi Disosiatif

Proses disosiatif merupakan bentuk atau pola interaksi yang sering juga disebut dengan opositional (oposisi). Oposisi adalah cara berjuang untuk melawan seseorang atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Bentuk pola interaksi

¹⁶ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta; PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 66.

¹⁷ Ibid, 68.

¹⁸ Ibid, 73.

¹⁹ Ibid, 81.

sosial ini terdiri dari persaingan (competition) dan kontravensi (contravention), dalam hal ini persaingan lebih mengarah pada pertentangan atau pertikaian.

Namun secara singkat bentuk atau pola interaksi menurut Selo Soemardjan terbagi menjadi empat, yaitu: kerjasama, persaingan, pertikaian dan akomodasi (bentuk penyelesaian dalam pertikaian).²⁰ Berkaitan dengan interaksi jika melihat Indonesia dengan mengamati tipe masyarakatnya, bahwa masyarakat Indonesia merupakan tipe masyarakat kooperatif dengan ciri yang khas yaitu "gotong-royong".

2. Komunitas

Komunitas merupakan salah satu istilah di bidang ilmu biologi sebagai salah satu komponen pada ruang lingkup ekologi. Adapun pengertian komunitas adalah kumpulan populasi dari berbagai organisme yang tinggal dalam suatu wilayah tertentu. Setiap populasi membentuk suatu hubungan dan melakukan interaksi satu sama lain.²¹ Namun, istilah komunitas juga digunakan pada bidang ilmu tertentu salah satunya ilmu sosiologi. Selain itu istilah komunitas pada ilmu sosiologi tidak jauh berbeda dengan ilmu biologi, hanya saja komunitas pada ilmu sosiologi lebih merujuk pada kehidupan sosial yang berkaitan dengan masyarakat.

Komunitas adalah suatu kesatuan sosial yang terbentuk dalam kelompok-kelompok sosial dan memiliki tujuan yang sama. Dalam persepektif sosiologi, komunitas memiliki perbedaan dari pengertian masyarakat yang lebih luas (*society*), hal itu dapat dilihat melalui bentuk perhatian bersama atau tingkat

²⁰ Ary H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi tentang Pelbagai Problem Pendidikan)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 32-33 .

²¹ Artikel Suyud Warno Utomo et. al. "Pengertian, Rung Lingkup Ekologi dan Ekosistem" (<http://repository.ut.ac.id>), diakses pada tanggal 19 Maret 2020.

interaksi yang tinggi.²² Adapun dalam ilmu perkotaan, komunitas lebih dipakai untuk menggambarkan kelompok keluarga/rumah tangga yang hidup di wilayah tertentu. Seorang sarjana sosiologi meletakkan level komunitas diantara rumah tangga dan kota dalam gradasi skala masalah perkotaan. Namun berbeda dengan komunitas pedesaan, bahwa komunitas yang terbentuk lebih banyak dilatar belakangi pada karakteristik masyarakat desa yang bersifat homogen. Selain itu faktor geografis mempengaruhi hubungan sosial antar individunya menjadi lebih intens²³.

3. Pengobatan

a. Pengertian Pengobatan

Kata “pengobatan” bersal dari kata dasar “obat”, secara umum obat adalah barang atau sesuatu yang dibuat untuk menyembuhkan penyakit dengan cara dikonsumsi. Namun membahas mengenai pengobatan sendiri bahwa pengobatan berasal dari bahasa Latin yaitu *ars medicina*, yang memiliki arti suatu seni atau teknik penyembuhan. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia bahwa pedoman pengobatan disusun secara sistematis untuk membantu tenaga medis dalam mendiagnosis dan mengobati secara optimal suatu penyakit tertentu.²⁴ Dapat dikatakan pengobatan adalah suatu seni dan juga merupakan suatu ilmu yang dimiliki oleh beberapa ahli dalam melakukan praktek penyembuhan. Bidang keilmuan yang dimaksud mencakup bentuk perawatan kesehatan secara terus

²² Artikel Departemen SKPM IPB, “*Konsep Komunitas dan masyarakat dalam Persepektif Sosiologi*”, diakses pada tanggal 20 Maret 2020.

²³ Jurnal EKOSAINS, Budaya Lingkungan Hidup Komunitas Kota Vol. II No. 3 Oktober 2010, diakses pada tanggal 18 Maret 2020.

²⁴ Kustantinah, “*DOEN: Daftar Obat Esensial Nasional*”, (Jakarta: Bakti Husada, 2008), 4.

menerus untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan mencegah dan mengobati penyakit yang diderita.

b. Macam-macam Pengobatan

1) Pengobatan Medis

Pengobatan medis adalah pengobatan yang dilakukan dalam mengobati penyakit medis. Pengobatan medis yang dimaksud adalah pengobatan yang dilakukan oleh tenaga medis seperti dokter dan dibantu oleh perawat.²⁵ Penanganan yang dilakukan oleh ahli medis salah satunya seperti tindakan operasi dan menggunakan obat-obatan untuk penyembuhan. Pengobatan medis-pun menggunakan petunjuk Rasulullah dalam melakukan pengobatan dengan tujuan menyempurnakan pengobatan ilmiah.

2) Pengobatan Non-Medis

Pengobatan non-medis adalah pengobatan yang dilakukan untuk mengobati non-medis. Pengobatan non-medis biasanya dikategorikan sebagai pengobatan tradisional atau pengobatan alternatif. Secara historis pengobatan non-medis pertama kali dilakukan pada masa Sumeria Kuno, merupakan peradaban pertama yang menggunakan macam-macam tanaman sebagai obat.

Pengobatan tradisional juga merupakan bagian dari budaya masyarakat Jawa. Selain pengobatan menggunakan tanaman herbal, masyarakat Jawa mempercayai pengobatan dengan metode alternatif tertentu salah satunya adalah rajah (wiqif). Rajah adalah benda mati yang dibuat oleh seseorang yang dipercayai memiliki

²⁵ Jurnal Shirazuddin Abbas, "Perbedaan Sistem Pengobatan Medis dan Non-Medis" (<https://sirouz.wordpress.com>), diakses pada tanggal 19 Maret 2020.

kekuatan atau hikmah tingkat tinggi.²⁶ Rajah merupakan obat yang terdiri dari susunan doa atau ayat-ayat khusus yang ada di dalam Al-Qur'an dan dipercaya memiliki kekuatan ghaib dalam mengobati penyakit. Selain rajah, pengobatan yang notabene berbasis agama seperti juga pada metode ruqyah dan bekam.

B. Tinjauan Teori Sosiologi

1. Teori Pertukaran Sosial George Homans

Teori pertukaran sosial merupakan teori sosiologi dengan paradigmanya yaitu perilaku sosial. Menurut salah satu sosiolog yaitu B. F. Skinner sebagai pemuka paradigma perilaku sosial telah menerjemahkan prinsip psikologi dengan aliran behaviorisme ke dalam sosiologi. Dasar dari pemikiran paradigma perilaku sosial dilihat melalui paradigma fakta sosial dan definisi sosial. Pada paradigma perilaku sosial berorientasi pada tingkah laku individu dan lingkungannya yang akan menimbulkan perubahan pada tingkah laku berikutnya. Secara otomatis terdapat hubungan fungsional antara tingkah laku dengan perubahan yang terjadi dalam lingkungan aktor. Lingkungan aktor mencakup objek sosial maupun non-sosial.

Salah satu penganut paradigma ini yaitu George Homans pada teorinya yaitu pertukaran sosial. Penganut paradigma ini memusatkan perhatiannya pada proses interaksi sosial. Namun berbeda dengan proses interaksi yang dikembangkan pada paradigma definisi sosial yang menganggap aktor adalah individu dinamis serta kreatif melalui proses interaktif. Sedangkan pada

²⁶ Jurnal Ahmad Sholahuddin, "Praktek Pengobatan Metode Rajah" (<http://repository.unair.ac.id>), diakses pada tanggal 19 Maret 2020.

paradigma perilaku sosial justru sebaliknya, dimana aktor kurang memiliki kebebasan, tindakan dan tanggapan yang terjadi disesuaikan atas dasar stimulus dari luar sesuai sifat dasar dari stimulus tersebut. Oleh sebab itu perilaku lebih bersifat mekanis karena terbentuk dan terbingkai dari lingkungannya.

Orientasi teori pertukaran sosial George Homans yaitu terdapat proposisi fundamental. Proposisi ini setidaknya berkenaan dengan dua individu yang sedang berinteraksi. Homans dalam menunjukkan proposisi-proposisinya ini didasarkan pada bentuk psikologis. Tetapi Homans ini tidak menganggap para individu terisolir. Homans mengakui bahwa semua orang bersifat sosial dan akan menghabiskan porsi waktunya cukup besar dalam berinteraksi dengan orang lain. Maka dari itu Homans berusaha menjelaskan perilaku sosial dengan prinsip-prinsip psikologis.

Homans merincikan suatu program untuk “membawa orang kembali ke sosiologi”, tetapi dia juga berusaha mengembangkan suatu teori yang berfokus kepada psikologi, orang-orang, dan bentuk-bentuk elementer kehidupan sosial. Menurut Homans (2012: 715) teori itu ialah “...*membayangkan perilaku sosial sebagai suatu pertukaran kegiatan, yang nyata atau tidak nyata, dan kurang lebih menghargai atau merugikan antara setidaknya dua orang*”.²⁷

Homans berasumsi untuk menghindari hukuman yang bernilai negatif, berupa waktu, usaha, konflik, kecemasan, keruntuhan harga diri dan kondisi yang dapat merugikan juga bisa berubah-ubah setiap waktu. Homans menganggap bahwa orang yang bertindak demikian adalah untuk memperkecil biaya

²⁷ George Ritzer, *Teori Sosiologi dari Klasik sampai perkembangan akhir Postmodern*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2012) , 715.

(hukuman) dan memperbesar keuntungan atau laba (ganjaran dikurangi biaya).²⁸

Dalam hal itu Homans berpendapat bahwa manusia disaat melakukan tindakan sosialnya memiliki beberapa tahapan penting. Dirinya menjelaskan tentang beberapa proposisi sebagai tahapan tersebut dalam teori pertukaran sosial ini, di antaranya :

a. Proposisi Sukses

Pada proposisi ini terjadi dengan tiga tahap yaitu, pertama tindakan seseorang, kedua hasil yang diberikan penghargaan dan ketiga pengulangan tindakan asli atau minimal tindakan yang dalam beberapa hal menyerupai tindakan asli. Homans merinci sejumlah hal tentang proposisi sukses. Pertama, meskipun secara umum benar bahwa imbalan yang meningkat menyebabkan tindakan-tindakan semakin sering dilakukan, tetapi dalam beberapa hal individu sama sekali tidak terlalu sering berbuat seperti itu. Kedua, apabila jarak di antara perilaku dan penghargaan ini semakin pendek atau singkat maka semakin sering individu mengulangi. Sebaliknya jika jarak di antara perilaku dan penghargaan ini semakin jauh maka semakin mengurangi tindakan itu. Akhirnya pandangan Homans yaitu penghargaan sewaktu-waktu lebih mungkin mendatangkan perilaku yang berulang daripada penghargaan yang teratur.²⁹

b. Proposisi Stimulus

Pada proposisi ini terjadi karna adanya kejadian stimulus tertentu saat masa lampau adalah kejadian ketika tindakan seseorang diberikan penghargaan atau imbalan. Maka apabila semakin sering dan mirip stimulus saat ini dengan

²⁸ Margaret M. Poloma, *Sosiologi Kontempore*, Jakarta: Rajawali Pers, cet. 8, 2010, hal. 59.

²⁹ Ibid, 719.

stimulus masa lalu tersebut semakin besar kecenderungan individu mengulangi tindakan serupa.

c. Proposisi Nilai

Pada proposisi ini mulai muncul suatu nilai, dimana semakin bernilai hasil tindakan individu bagi dirinya, maka semakin besar kemungkinan individu untuk melakukan tindakan itu kembali.³⁰

d. Proposisi Kelebihan & Kerugian

Pada proposisi ini Homans menjelaskan bahwa semakin sering seseorang pada masa lampau sering mendapat penghargaan atau imbalan tertentu, maka semakin berkurang nilai penghargaan atau imbalan yang selanjutnya diberikan padanya. Pada proposisi kelebihan dalam pertukaran sosial adalah ketika semakin besar keuntungan yang diterima sebagai akibat dari tindakan semakin cenderung seseorang menjalankan tindakan tersebut. Sedangkan pada proposisi kerugian yaitu suatu perilaku yang diartikan sebagai hilangnya penghargaan karena tidak jadi melakukan tindakan-tindakan alternative.³¹

e. Proposisi Persetujuan dan Agresi

Proposisi A: Ketika tindakan seseorang tidak mencapai penghargaan yang dia harapkan, atau menerima hukuman yang tidak dia harapkan dia akan marah dia lebih mungkin untuk melakukan perilaku agresi dan hasil perilaku demikian menjadi makin berharga baginya.

Proposisi B: Ketika tindakan seseorang menerima penghargaan yang diharapkan, khususnya suatu penghargaan yang lebih besar daripada yang dia

³⁰ Ibid, 721.

³¹ Ibid, 722.

harapkan atau tidak menerima hukuman yang dia harapkan, dia akan merasa senang, dia menjadi lebih mungkin melaksanakan perilaku yang menjadi lebih bernilai baginya.

Dalam hal ini proposisi agresi adalah sikap aktor yang terefleksikan pada tindakan berlawanan. Tindakan ini merupakan wujud ketidaksetujuan pada suatu objek. Hal ini dikarenakan apa yang diharapkan oleh aktor tidak didapati bahkan berdampak pada timbulnya kerugian. Apabila agresi ini dilakukan maka terdapat kepuasan pada diri aktor. Analogi dari proposisi ini yaitu, misalkan si A membeli bahan makanan di supermarket, dengan membeli di supermarket diharapkan mendapat bahan makanan yang lebih higienis. Namun sayangnya bahan makanan tersebut ternyata sudah banyak yang kadaluarsa. Maka si A akan merasa kecewa dan menyebarkan informasi tersebut kepada orang lain dengan tujuan agar orang lain mengetahui bahwa bahan makanan di supermarket tersebut tidak selalu terjamin kualitasnya. Dan hal ini menjadi kepuasan si A agar orang lain tidak bernasib sama dengan dirinya. Sedangkan proposisi persetujuan merupakan kebalikan dari proposisi agresi. Jika si A mendapatkan kepuasan yang sesuai harapannya yaitu memperoleh kualitas yang terjamin dengan membeli bahan makanan di swalayan tersebut maka bentuk sikap persetujuannya ialah si A akan sering berbelanja di supermarket tersebut dan menginformasikan kepada orang lain bahwa kualitas dagangan di supermarket tersebut sangat terjamin mutunya.

f. Proposisi Rasionalitas

Pada proposisi ini dapat dijelaskan bahwa ketika seseorang memilih tindakan alternative, maka seseorang akan memilih suatu tindakan sebagaimana

yang dipersepsikannya kala itu jika nilai hasilnya dilipat gandakan oleh kemungkinan mendapat keberhasilan, maka hasilnya adalah lebih besar.³²

Melalui teori pertukaran sosial milik Homans peneliti akan menjadikan teori tersebut sebagai pisau analisis pada kajian penelitian ini. Yang mana teori tersebut dikategorikan dari sudut pandang paradigma perilaku sosial. Hal tersebut disesuaikan dengan fokus penelitian yaitu pola interaksi sosial pada komunitas pengobatan Tabib Ghazali. Adapun di dalam penelitian tersebut tentunya mengkaji hal-hal yang berkaitan dengan adanya interaksi sosial yang melibatkan beberapa perilaku tertentu. Dengan bentuk perhatiannya pada interaksi sosial yang mereka lakukan, teori ini lebih memaknai bahwa tindakan aktor dipengaruhi oleh lingkungannya sehingga membentuk tindakan baru. Hal itulah yang peneliti ingin ketahui pada pola interaksi sosial komunitas pengobatan Tabib Ghazali, bagaimana pola interaksi pada komunitas pengobatan Tabib Ghazali terbentuk melalui beberapa proposisi tertentu pada teori pertukaran sosial ini. Maka pada dasarnya semua akan disesuaikan pada hasil penelitian yang kemudian akan dibahas dan dianalisis sesuai teori tersebut.

³² Ibid, 723.